

STRATEGI PENGEMBANGAN BAKAT SENI ANAK USIA DINI

Endang Citrowati¹, Farida Mayar²

Program Studi PAUD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang
endangcitrowati@gmail.com, mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Seni sebagai salah satu unsur budaya manusia keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang sangat panjang. Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melihat kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati, dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni. Dalam penciptaan/penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya.

Kata Kunci : *strategi, bakat seni, anak usia dini*

Abstract

Early Childhood Education is a fostering effort aimed at children from birth to the age of six years which is carried out through the provision of educational stimuli to assist physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education. Art as one of the elements of human culture has been experiencing development in a very long period of time. Art is the result or work process and ideas of humans who see the ability of skilled, creative, sense sensitivity, sensitivity of the heart, and mind to produce a work that has the impression of beauty, harmony, artistic value. In the creation / arrangement of an art work carried out by artists needed creative skill abilities specifically according to the type of artwork he is making.

Keywords: *strategy, artistic talent, early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan yang diberikan akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional BAB III Pasal 3 dijelaskan: Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang salah satu bentuk formalnya adalah Taman Kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pertama yang dimasuki anak. Pada saat memasuki TK merupakan tempat pertama bagi anak yang disebut sekolah. Situasi seperti ini menuntut perhatian khusus bagi orang tua dan guru agar anak merasa senang di sekolah pertamanya dalam melakukan aktivitas barunya.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Suyadi (2014:24) mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan

potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selanjutnya menurut Trianto (2011: 24-25) mengemukakan bahwa secara umum PAUD bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus PAUD bertujuan: Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut Aisyah dkk (2009:7.4) Seni adalah kesempatan, di mana anak dapat menggunakan untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan tentang dirinya sendiri serta dunianya dan harapan untuk bekerja dengan cara mereka sendiri.

Menurut Aisyah (2014) seni adalah kesempatan, dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri. Sedangkan menurut Hasanah (2007) seni adalah suatu ekspresi yang ditunjukkan oleh manusia yang memiliki unsur keindahan kemudian diungkapkan dalam sebuah media yang nyata dan bisa dinikmati oleh seluruh panca indra manusia. Sedangkan menurut Pamadhi (2015) seni bagi anak usia dini berfungsi sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Karyanya sebagai alat bermain imajinasi, mengutarakan ide dan juga sebagai media komunikasi. Kemampuan seni pada anak ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara terus menerus misalnya melalui kegiatan mencetak.

Kreativitas seni sangatlah penting diberikan sejak usia dini, agar kita bisa mengetahui bakat-bakat yang dimiliki anak tersebut dalam dirinya. Setiap anak adalah seorang seniman, yang diperlukan oleh anak adalah kebebasan untuk menggali kreativitasnya lewat seni. Seni sebaiknya lebih menekankan pada kesenangan anak dan proses kreasi seni daripada tentang hasilnya. Kualitas akhir dari karya seni anak-anak tidak sepenting proses yang digunakan dalam kreasi mereka (Yew, 2006: 42).

PEMBAHASAN

Pengembangan bakat seni

Pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya senirupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu. Sedangkan menurut Pamadhi (2015: 4.4) mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Adapun cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan pada media yang dapat ditemukan di sekeliling kita. Pentingnya mengembangkan kemampuan seni melalui mencetak adalah dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi pada anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Menurut Lerin (2009) manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna.

Pengembangan bakat anak menurut Bustomi (2012) sebagai berikut:

Mengenal bakat anak

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki oleh semua orang dalam tingkat yang beragam. Pada awalnya bakat sangat identik dengan dunia kerja atau jawaban tertentu, dan pengembangannya kemudian juga dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya dilakukan berdasarkan atas kegunaannya

dikehidupan sehari-hari, seperti bakat matematika, bakat bahasa, bakat seni, olahraga dan sebagainya. Dengan demikian, maka jenis bakat sangat tergantung pada konteks kebudayaan dimana seseorang individu hidup. Mungkin penanaman itu bersangkutan pada bidang studi, mungkin pula pada bidang kerja.

Pada prinsipnya, setiap bidang studi atau bidang kerja membutuhkan lebih dari satu faktor bakat saja. Berbagai macam faktor mungkin diperlukan dan berfungsi untuk suatu lapangan studi atau lapangan kerja tertentu. Contohnya: bakat untuk belajar di fakultas seni dan memerlukan fungsinya faktor-faktor mengenali musik, gambar dan lain-lain. Oleh karena itu ada kecenderungan antara para ahli sekarang untuk mendasarkan pengukuran bakat itu pada pendapat, bahwa setiap individu sebenarnya mempunyai semua faktor-faktor yang diperlukan untuk berbagai macam bidang, hanya dengan kombinasi, konstelasi, dan intensitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu biasanya digunakan dalam diagnosis tentang bakat adalah membuat urutan rangking mengenai berbagai bakat pada setiap individu.

Melejitkan kreativitas anak

Dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi, misalnya dengan cara menyediakan mainan-mainan bongkar pasang atau mainan apa saja yang bisa dimainkan oleh anak yang dapat merangsang anak untuk bermain. Biasakan memberikan cerita dan kisah-kisah yang mendukung perkembangan imajinasi anak, dan menjawab pertanyaan setiap pertanyaan anak dengan bahasa dan logika yang sederhana, walaupun terkadang berat untuk menjawab karena masa kanak-kanak adalah masa ingin tahu anak yang sangat tinggi.

Memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mengungkapkan pengalaman-pengalaman atau hal-hal yang ia lihat, atau bisa mengungkapkan kesulitan yang ia alami dengan membiarkan anak berkreasi sendiri, dan jangan terlalu sering dan lama terlibat dalam proses kreativitas anak. serta menghindari alat-alat permainan yang memaksakan konsep, struktur, atau membatasi kreativitas anak. Pilih alat-alat permainan yang bentuknya lebih mudah diubah-ubah.

Pemberian apresiasi berupa pujian atas usaha yang telah dilakukan anak, meskipun mungkin saja mereka menggambar sesuatu yang konyol atau tidak masuk akal. Namun tetap beri pujian karena mereka telah mencoba membuat sesuatu yang baru. serta mengajak anak bercakap-cakap lebih sering untuk mengembangkan kecerdasan bahasanya, bahkan semenjak anak masih dalam kandungan. Kemudian, jika anak sudah TK beri kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pendapatnya. Pancing dengan pertanyaan, apakah ia senang di sekolah. Bukan bertanya dapat nilai berapa hari ini. Sering-sering berekspresi dan melakukan hal-hal kreatif dihadapan anak agar anak dapat menirunya karena masa kanak-kanak adalah masa dimana anak cenderung suka meniru. Meniru adalah proses pembentukan tingkah laku anak.

Mengenali kecerdasan anak sejak dini.

Menurut Howard dalam Bostomi (2012:43) kriteria untuk mengukur apakah potensi yang dimiliki seseorang benar-benar suatu kecerdasan dan menyatakan bahwa setiap anak memiliki beberapa potensi kecerdasan dan setiap kecerdasan dapat dirangsang dengan cara yang berbeda-beda: 1). kecerdasan matematis, kecerdasan yang merupakan suatu kemampuan untuk mendeteksi pola, berfikir deduktif, dan berfikir logis. 2). Kecerdasan bahasa, kecerdasan untuk menguasai hal-hal yang berkaitan dengan bahasa. 3). Kecerdasan ruang, yang cenderung berfikir secara visual, kaya dengan khayalan internal sehingga cenderung imajinatif dan kreatif. 4). Kecerdasan musikal, mudah mengenali dan menyanyikan nada-nada, dapat mengubah kata-kata menjadi lagu, menciptakan berbagai permainan musik, peka terhadap ritme, ketukan, melodi, atau warna suara dalam kompetensi musik, memiliki suara yang merdu dan sangat mudah dalam mengingat syair.

Strategi pengembangan bakat seni Anak Usia Dini

Menurut UNESCO (*Early childhood Care and education*) dalam Suyadi (2014: 25) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini antara lain sebagai berikut : 1) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah. 2) Pendidikan anak usia dini bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama. 3) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan. 4) Pendidikan anak usia dini bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Menurut Bustomi (2012) pengembangan bakat seni dapat dilakukan dengan beberapa cara. Setiap individu memiliki gaya dan kecenderungan masing-masing, hendaknya orang tua memiliki referensi ketika memberikan atau menanamkan atau mengembangkan bakat pada anak. A) Belajar dengan kata-kata, sangat menyenangkan ketika anak merasa mendapatkan lawan bicara yang membuat mereka nyaman. Gaya belajar yang bisa membantu anak dalam mengingat kesenangannya termasuk pada bakat yang dimilikinya. Seperti bakat musik berawal anak lebih suka menyanyikan lagu-lagu kesukaannya. b) Belajar dengan berbagai pertanyaan, belajar akan semakin efektif dan menyenangkan dilakukan dengan cara bermain pertanyaan. Misalnya kita memancing bakat seni yang dimilikinya kita dapat melakukan tebakkan lagu dan menyanyikan lagu kemudian anak melanjutkan nyanyian tersebut. c) Belajar dengan gambar. Banyak anak sangat tertarik dengan berbagai ragam gambar, apalagi gambar yang disajikan beraneka ragam warna yang dapat mencuri perhatian anak. dapat dilakukan dengan kertas bergambar, dengan slide, video atau bahkan film. d) Belajar dengan musik, musik dapat memberi tahu suatu informasi, dengan musik pengetahuan bisa sangat mudah diterima dan ditangkap oleh otak anak. Seorang anak dapat dengan mudah menerima atau mengingat segala sesuatu serta mendapatkan ide atau pertanyaan yang dapat mengantarkan mereka mengerti melalui mendengar irama, lagu atau nyanyian.

KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang salah satu bentuk formalnya adalah Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan pertama yang dimasuki anak. Pada saat memasuki TK merupakan tempat pertama bagi anak yang disebut sekolah. Situasi seperti ini menuntut perhatian khusus bagi orang tua dan guru agar anak merasa senang di sekolah pertamanya dalam melakukan aktivitas barunya.

Pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya senirupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu. Sedangkan menurut Pamadhi mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Adapun cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan pada media yang dapat ditemukan di sekeliling kita. Pentingnya mengembangkan kemampuan seni melalui mencetak adalah dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi pada anak serta anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005
Perturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.
- Munandar, Utami. 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

- Aisyah. 2014. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.
Jakarta: Universitas Terbuka
Pamadhi 2012. Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka
Hasanah. 2007. Pengertian Seni. Jakarta: Universita Terbuka